

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media *Power Point* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa tentang Klasifikasi Makhluk di Kelas VII A SMP Negeri 4 Tanantovea

Ersa Ramadani, Andi Tanra Tellu* & Syech Zainal

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 7 Juli 2023;

Accepted: 2 Agustus 2023;

Published: 8 Agustus 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemilihan model kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *power point* dalam meningkatkan minat belajar siswa tentang klasifikasi makhluk di kelas VIIA SMP Negeri 4 Tanantovea. Penelitian dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) mengacu pada tahapan PTK model Kurt Lewin yang terbagi menjadi 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Tanantovea yang berjumlah 20 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah menerima materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *Power Point*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 76% dan meningkat pada siklus 2 mencapai 88%. Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 sebesar 74% dan meningkat pada siklus 2 mencapai 85%, dan tingkat pencapaian Minat belajar siswa pra siklus sebesar 50% kategori rendah mengalami peningkatan minat belajar siswa pada siklus 1 mencapai 61,95% kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 menjadi 75,45% dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *Power Point* dapat meningkatkan minat belajar siswa tentang klasifikasi makhluk di kelas VIIA SMP Negeri 4 Tanantovea.

Kata kunci: Minat Belajar, Kooperatif tipe *Jigsaw*, *Power Point*

Implementation of Cooperative Learning Model of *Jigsaw* Assisted with *Power Point* Media in Improving Students' Learning Interest about the Classification of Things at Grade VII A of Smp Negeri 4 Tanantovea

ABSTRACT

This study aims to describe the selection of a *Jigsaw* cooperative model with the help of *power point* media in increasing students' interest in learning about the classification of creatures in class VIIA of SMP Negeri 4 Tanantovea. The research was carried out with a classroom action research design (CAR) referring to the CAR stages of Kurt Lewin's model which was divided into 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class VII A of SMP Negeri 4 Tanantovea, totaling 20 students. The research instrument used a questionnaire and an observation sheet. The results showed an increase in students' interest in learning after receiving the material by applying the *Jigsaw* type cooperative learning model with the help of *Power Point* media. The results of observing teacher activities in cycle 1 were 76% and increased in cycle 2 reaching 88%. The results of the observation of student activity in cycle 1 were 74% and increased in cycle 2 reaching 85%, and the achievement level of pre-cycle student learning interest was 50% in the low category, there was an increase in student interest in learning in cycle 1 reached 61.95% then increased again in the cycle 2 to 75.45% in the high category. These results indicate that learning by applying the *Jigsaw* cooperative model with the help of *Power Point* media can increase students' interest in learning about the classification of creatures in class VII A of SMP Negeri 4 Tanantovea.

Keywords: Interest Learning, Cooperative Type *Jigsaw*, *Power Point*.

Copyright © 2024 Ersa Ramadani, Andi Tanra Tellu, & Syech Zainal

OPEN ACCESS



Corresponding Author: *Andi Tanra Tellu, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas, Indonesia. Email: tellu33@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses, yaitu proses penyesuaian dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa sehingga berkembang dan mendorong siswa untuk menyelesaikan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melaksanakan proses belajar (Pane dan Dasopang, 2017).

Belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan akademik selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran dan sarana pembelajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu guru tidak menjelaskan materi dengan jelas dan tidak menarik perhatian siswa; guru seringkali terlalu cepat menjelaskan materi; guru menggunakan metode pembelajaran yang belum tepat. Ketiga faktor tersebut berarti penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi masih kurang, dan nilai yang dicapai siswa cenderung rendah (Sakdiah, 2018).

Melalui wawancara dengan beberapa siswa yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Tanantovea, beberapa siswa mengaku kurang memahami pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup. Pendapat siswa bahwa materi IPA adalah mata pelajaran yang paling sulit dan bisa membuat pusing karena pokok bahasan materi yang terlalu banyak. Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa adalah minat. Beberapa gejala yang telah dipaparkan di atas, yaitu masih rendahnya perhatian dan aktivitas siswa menunjukkan bahwa minat belajar IPA pada siswa kelas VII A masih rendah.

Hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru biologi kelas VIIA SMP Negeri 4 Tanantovea, terdapat kendala dalam proses pembelajaran, antara lain: rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan rata-rata minat siswa sebesar 50% (kategori rendah) karena menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran hanya terfokus pada guru dan tidak mengandalkan kerjasama antar siswa di dalam kelas; sebagian siswa kurang tertarik pada biologi, sehingga partisipasi siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri kurang; hanya sekitar 9 dari 20 siswa yang mampu dan berani mengemukakan pendapat terhadap materi pembelajaran; siswa

sering ribut dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran; ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, siswa kurang aktif bertanya kepada guru dan kurangnya minat serta perhatian siswa. Kondisi ini menyebabkan penurunan prestasi akademik siswa dengan KKM di bawah 70%. Hal ini masih di bawah standar ketuntasan klasikal minimal (KKM) yakni 70%.

Minat memegang peranan penting dalam kehidupan dan berdampak besar pada perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, siswa yang memiliki minat dalam suatu kegiatan baik itu bekerja ataupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kegiatan berkerjasama antar siswa dalam sebuah kelompok merupakan wadah dalam membangkitkan semangat positif dalam diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan kreatifitas guru dalam menggunakan media yang menarik agar dapat membantu siswa dalam membangkitkan minat belajar di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rorimpandey *dkk.*, (2021) bahwa minat belajar menimbulkan rasa ingin tahu siswa mengenai suatu pengetahuan atau suatu hal yang ingin dipelajarinya.

Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan untuk menarik dan memicu minat siswa agar ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda (Sjafei, 2017). Selain itu, peneliti juga menggunakan media pembelajaran yaitu media *power point* yang mempunyai peran penting dalam proses belajar.

Model pembelajaran sudah pasti baik untuk diterapkan tetapi untuk memastikan materi pelajaran tersampaikan dan dapat dimengerti oleh semua siswa tergantung dari kreativitas guru dalam mengajar dan siswa itu sendiri. Banyak faktor lain yang mempengaruhi perhatian belajar siswa terutama adalah kebutuhan, minat dan suasana jiwa. Maka dari itu, faktor luar maupun faktor dalam ikut mempengaruhi selain model pembelajaran (Safitri *dkk.*, 2018)

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* membuat siswa dapat bekerjasama dan aktif dalam pembelajaran yaitu dengan meningkatnya tanggung jawab pada diri siswa, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat, serta dengan penggunaan media yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang telah di visualisasikan maka siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga menimbulkan minat belajar karena materi atau pesan pembelajaran akan dapat tersampaikan dengan optimal.

Metode kooperatif tipe *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan diantaranya mampu meningkatkan minat belajar siswa (Hafrida, dkk., 2016). Hal yang sama diungkapkan oleh Widarta, (2020) bahwa kelebihan model kooperatif tipe *jigsaw* adalah : siswa secara individu dalam kelompok asal diberikan materi per sub-bab, sehingga lebih mudah memahami materi; melalui diskusi kelompok ahli, pemahaman materi menjadi lebih mendalam dan spesifik; meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran teman sebaya; siswa tidak hanya mempelajari materi yang di berikan pada kelompok asal, tetapi siswa juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok lain, sehingga pengetahuan siswa menjadi bertambah; meningkatkan kerja sama secara kolaboratif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena model pembelajaran tersebut dirancang untuk memotivasi peserta didik agar saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan, mendorong siswa untuk aktif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar pada diri siswa melalui kegiatan kolaboratif. Seperti diungkapkan oleh Kahar, dkk., (2020) bahwa hal ini sesuai dengan langkah pembelajaran model *jigsaw* yang mengacu pada pendekatan bekerja bersama-sama melalui suatu kelompok dan saling membantu dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemilihan model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* dalam meningkatkan minat belajar siswa tentang klasifikasi makhluk di kelas VIIA SMP Negeri 4 Tanantovea.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classrom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto, dkk., 2021).

Desain penelitian ini dilakukan secara bersiklus dan mengacu pada model Kurt Lewin. Komponen penelitian dalam Model Kurt Lewin adalah Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tanantovea, yang berlokasi di jalan Togolele, Desa Guntarano, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Tanantovea dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Objek penelitian adalah minat belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Tanantovea tahun pelajaran 2022/2023 dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point*.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dari hasil observasi dalam menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas sedangkan data kuantitatif berupa data minat belajar siswa diperoleh dari hasil kuesioner yang di isi oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hidayatullah (2019) menyatakan bahwa pengamatan aktivitas belajar siswa diolah dengan menggunakan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aspek yang diamati

N = Banyaknya aspek yang diamati

METODE

Selanjutnya data observasi terhadap kinerja guru menggunakan teknik perhitungan yang dikemukakan oleh Kurniawan, (2019) yaitu :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Item}}{\text{Jumlah Item}} \times 100\%$$

Tingkat penguasaan aktivitas siswa dan aktivitas guru diadaptasi dari Fadillah (2018) yaitu :

86% - 100% = Sangat Baik
 76% - 85% = Baik
 60% - 75% = Cukup
 55% - 59% = Kurang
 ≤ 54% = Kurang Sekali

Sementara data kuantitatif untuk mengetahui persentasi minat belajar siswa secara individu, dianalisa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Rohani (2021), yaitu :

$$\text{Persentasi Individu} = \frac{\sum \text{nilai siswa}}{\sum \text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui persentase minat siswa secara keseluruhan digunakan rumus:

$$\% \text{ Kelas} = \frac{\sum \text{siswa mencapai target}}{\sum \text{siswa}}$$

Mengukur tingkat minat belajar siswa dapat dilihat dari kategori sebagai berikut:

Skor maksimal : $20 \times 4 = 80$

Skor minimal : $20 \times 1 = 20$

$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{Skor maks} - \text{Skor min}}{\text{Jumlah Klasifikasi}} = \frac{80-20}{4} = 15$$

Maka menentukan tabel klasifikasi standar minat belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 1. Skor Persentase Minat Belajar Siswa.

Persentase %	Kategori
85-104	Sangat Tinggi
65-84	Tinggi
45-64	Rendah
≤ 44	Sangat Rendah

Pra Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan observasi awal dimana minat belajar siswa diperoleh sebesar 50% berkategori rendah. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti sebagai guru kelas dan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 4 Tanantovea bertindak sebagai observer, lalu menyapa siswa agar siswa tidak terkesan kaku dan mengakrabkan diri dengan siswa.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus 1 pertemuan I sebesar 3,50% kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 4,10%. Sehingga dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* sudah terlaksana, dengan skor keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 76% berkategori baik.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa hasil observasi siswa siklus 1 pertemuan 1 sebesar 3,45% kemudian meningkat pada pertemuan 2 sebesar 4,00%. Dengan persentase keterlaksanaan aktivitas siswa siklus 1 sebesar 74% berkategori cukup. Bahkan masih ada siswa kategori penilaian kurang sehingga perlu di tingkatkan lagi, karena belum mencapai keberhasilan tindakan yang sudah di tetapkan yaitu 76%.

Minat Belajar Siswa Kelas VIIA Siklus 1

Minat belajar siswa pada siklus 1, siswa yang mencapai kategori sangat tinggi berjumlah 3 orang siswa, lalu siswa yang mendapat kategori tinggi berjumlah 12 siswa, dan siswa yang memiliki kategori rendah berjumlah 5 orang siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari jumlah skor 1239 pada siklus 1 memiliki persentase minat belajar sebesar 61,95% tergolong dalam kategori rendah. Sehingga dapat diketahui belum semua siswa mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu 75% sehingga dilakukan siklus 2 agar dapat mencapai keberhasilan tindakan.

yang dikemukakan oleh Rohani (2021), sebagai beriku

Refleksi Tindakan Siklus 1

HASIL

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus 1 di kelas VIIA SMP Negeri 4 Tanantovea belum terlaksana secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan aktivitas dan minat belajar siswa yang diharapkan belum terwujud. Selain itu beberapa peserta didik belum terbiasa dalam menerapkan model kooperatif tipe Jigsaw karena terdapat siswa yang masih terlihat canggung dan malu-malu dalam memulai berdiskusi dengan teman kelompok. Sehingga kerja kelompok pada siklus 1 ini belum tercapai sebagaimana mestinya. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan perubahan pada pembelajaran di siklus II agar dapat meningkatnya minat belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Aktivitas Guru

Siklus 2 pertemuan I sebesar 4,20% kemudian meningkat pada pertemuan II yaitu sebesar 4,60%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *power point* sudah terlaksana dengan skor keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 88% berkategori sangat baik.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 dapat disimpulkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *power point* yaitu pada siklus 2 pertemuan I sebesar 4,05% kemudian meningkat pada pertemuan II sebesar 4,45%. Dengan persentase keterlaksanaan aktivitas siswa siklus 2 sebesar 85% berkategori baik.

Minat Belajar Siswa Kelas VIIA Siklus 2

Dari hasil analisis minat belajar siswa pada siklus 2 diketahui bahwa siswa yang mencapai kategori sangat tinggi berjumlah 14 orang siswa, lalu siswa yang mendapat kategori tinggi berjumlah 6 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari jumlah skor 1509 pada siklus 2 memiliki persentase minat belajar siswa sebesar 75,45% tergolong dalam kategori tinggi. Sehingga berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa minat belajar siswa mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *power point* dikelas VIIA sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu 75%.

Refleksi Tindakan Siklus 2

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus 2 menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* di SMP Negeri 4 Tanantovea terlaksana secara optimal. Adapun kelebihan yang didapatkan dari penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* adalah:

1. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran IPA, karena senang dalam pembelajaran selain itu siswa menjadi bersemangat
2. Keingintahuan siswa menjadi bertambah yang ditunjukkan dengan siswa yang aktif bertanya saat presentasi kelas
3. Siswa lebih memperhatikan materi pada pelajaran IPA sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik
4. Perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sangat baik karena guru menggunakan media *power point* yang menarik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* untuk meningkatkan minat belajar siswa tentang klasifikasi makhluk hidup dikelas VIIA SMP Negeri 4 Tanantovea. Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa dengan skor 50%.

Permasalahan tersebut timbul karena model pembelajaran yang kurang tepat digunakan dan tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa, yaitu guru masih mengandalkan metode konvensional, salah satunya adalah metode ceramah. Dalam hal ini tidak semua siswa dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru dari awal hingga akhir penyampaian materi karena setiap peserta didik memiliki kemampuan memahami dan pola pikir yang berbeda. Sehingga peserta didik cepat merasa bosan, kurangnya aktivitas, perhatian, dan kerjasama antara peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadikan pelajaran IPA dikelas VIIA kurang menyenangkan. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat

mengatasi masalah tersebut. Tindakan penelitian dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya oleh guru mata pelajaran IPA mengatakan bahwasanya tingkat perhatian dan minat belajar siswa mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal ini diperkuat oleh observasi secara langsung dikelas masih cenderung berpusat pada guru. Sehingga menunjukan siswa kurang aktif dalam berpartisipasi pada pembelajaran misalnya ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat siswa cenderung diam dan ragu-ragu untuk berbicara. Bahkan siswa sering keluar masuk kelas dengan beralasan izin ke WC, setelah diamati ternyata siswa menuju kearah kantin. Hal tersebut karena siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang guru gunakan.

Pada analisis data, hasil penelitian siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan pada penelitian ini. Pada Tabel 1 hasil keterlaksanaan aktivitas guru siklus 1 pertemuan I memiliki rata-rata skor 3,50% dan meningkat pada pertemuan II mencapai 4,10%. Dengan rata-rata keseluruhan aktivitas guru siklus 1 sebesar 76% berkategori baik. Sedangkan pada Tabel 2 yang memaparkan secara jelas aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 3,45% dan meningkat pada pertemuan kedua mencapai 4,00%. Dengan persentase keterlaksanaan aktivitas siswa siklus 1 mencapai 74% berkategori cukup. Selanjutnya dari hasil analisis data minat siswa pada Tabel 3 menunjukan bahwa siswa yang mencapai kategori sangat tinggi berjumlah 3 siswa, kategori tinggi berjumlah 12 orang siswa, dan kategori rendah berjumlah 5 orang siswa. Dengan rata-rata minat siswa siklus 1 sebesar 61,95% berkategori rendah. Melalui data tersebut bahwa minat belajar siswa di siklus 1 belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75%.

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* pada siklus 1 secara keseluruhan mengalami peningkatan meskipun belum optimal dalam mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada pertemuan pertama, keaktifan siswa hanya didominasi oleh beberapa siswa yang memiliki perhatian lebih. Hal ini disebabkan oleh keadaan siswa yang belum terbiasa dengan model

kooperatif tipe *jigsaw* terlihat siswa masih mengalami kesulitan berinteraksi terutama pada kegiatan diskusi dikelompok asal. Ketika guru memberikan materi yang berbeda-beda pada tiap siswa dalam kelompok dan bertemu di kelompok ahli, para siswa tampak ribut dan bingung dalam mencari teman kelompok yang memiliki materi yang sama. Terlihat pada pelaksanaan diskusi kelompok ahli siswa cenderung malu dan ragu-ragu memulai diskusi. Untuk mengatasi hal tersebut guru selalu membimbing, mengarahkan, dan memantau kegiatan diskusi dengan baik.

Hasil penelitian siklus 1 yang belum optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuntarno (2015) yang menjelaskan melalui penelitiannya, bahwa pembelajaran dalam siklus 1 belum tercapai yang diharapkan peneliti karena siswa terlihat masih belum percaya diri, siswa belum menguasai materi, dan canggung berdiskusi serta membuka dan menutup presentasi. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2.

Hal tersebut menunjukan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar yang dicapai oleh setiap siswa. Minat belajar siswa yang belum optimal pada siklus 1 disebabkan oleh keadaan siswa yang belum terbiasa melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran. Khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point*. Sehingga interaksi sesama siswa dalam diskusi belum terjalin dengan maksimal. Selain keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tingkat kerjasama dalam kelompok, rasa senang, dan perhatian mengikuti pembelajaran juga mempengaruhi minat belajar siswa. Penyebab lainnya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran dikelas.

Oleh karena itu untuk memperoleh minat belajar siswa yang optimal dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus 2 sesuai dengan hasil refleksi yaitu dengan membangun komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok, memotivasi peserta didik agar lebih berperan aktif dan bertanggung jawab dalam diskusi kelompok, memberikan penghargaan berupa tepuk tangan bagi kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik dan meningkatkan kerjasama antar siswa dalam

proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Bahari dan Harini (2015) bahwa dengan adanya kerjasama yang baik antar siswa maka terciptalah perasaan senang yang dapat menimbulkan minat belajar yang tinggi.

Hasil tindakan pada siklus 2 menunjukkan peningkatan dari siklus 1. Pada Tabel 4 diperlihatkan hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point*. Pada pertemuan I mencapai 4,20% dan mengalami peningkatan pada pertemuan II sebesar 4,60%. Dengan rata keterlaksanaan aktivitas guru siklus 2 sebesar 88% berkategori sangat baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang sudah menguasai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kemudian pada Tabel 5 diperlihatkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dan II mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan I sebesar 4,05% dan pertemuan II mencapai 4,45%. Dengan rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa siklus 2 sebesar 85% berkategori baik. Sedangkan pada hasil minat belajar siswa yang terdapat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran. Dengan rata-rata keseluruhan minat siswa mencapai 75,45% berkategori tinggi.

Pembelajaran pada siklus 2, siswa menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran baik dalam hal memperhatikan penjelasan guru, bekerjasama dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi. Siswa secara aktif melibatkan diri untuk mencari dan menemukan informasi melalui buku sekolah untuk memecahkan dan mencari jawaban atas materi yang telah diberikan oleh guru melalui diskusi kelompok. Siswa mulai percaya diri dengan menyampaikan pendapatnya dan bertanya tentang materi yang belum dimengerti dalam diskusi kelompok. Selain itu terdapat siswa yang mengalami perubahan terutama pemahaman mereka ketika mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda tak hidup. Aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut membuat siswa memperoleh pemahaman terhadap materi yang diberikan guru dan pengetahuan bagi dirinya sendiri. Hal yang sama diungkapkan oleh Sutarjo dkk., (2015) bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti

pembelajaran, dibandingkan dengan metode ceramah, dimana siswa tidak terlibat aktif sehingga siswa tidak berminat.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* membuat siswa menjadi senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena siswa mulai berani dalam berpendapat dengan menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada teman kelompoknya melalui kegiatan diskusi dan guru mampu memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan media *power point* untuk menjelaskan materi kepada siswa sehingga membangkitkan minat belajar dari dalam diri siswa akibat tampilan media *power point* yang menarik serta terdapat gambar yang memudahkan siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan penelitian Oktapia dkk., (2019) mengemukakan bahwa media yang paling tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu media pembelajaran *power point* karena lebih mudah dipahami siswa. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran, konsentrasi, cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas dan fasilitas belajar yang digunakan.

Peningkatan minat belajar siswa pada siklus 2 diakibatkan oleh terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga interaksi guru dan siswa lebih terjalin dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik telah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* yang diterapkan selama dua siklus pembelajaran. Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* tentang klasifikasi makhluk hidup khususnya pada pelajaran IPA, membuat siswa bersemangat menerima pembelajaran yang disajikan oleh guru dan meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima materi, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar siswa yang diperoleh setelah melakukan tindakan pelaksanaan dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* menjadi lebih baik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA dikelas VIIA SMP Negeri 4 Tanantovea. Ini

terbukti dari adanya peningkatan minat belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut. Penelitian oleh Darmawan dan Rokhman, (2018) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran teknik *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Primahardani (2019) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan minat belajar mata kuliah hukum acara perdata. Penelitian oleh Yunita dan Ariyanto, (2016) menemukan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *power point* melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif, menjalin dan mempererat hubungan yang lebih baik antar peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, menumbuhkan rasa bertanggung jawab pada diri siswa, meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat, tanya jawab, dan bertukar ide atau informasi melalui diskusi kelompok. Selain itu model pembelajaran ini menjamin keterlibatan semua siswa dalam diskusi dan kerjasama kelompok.

Selain kelebihan model kooperatif tipe *jigsaw*, peneliti juga menemukan kelemahan yaitu model pembelajaran ini membutuhkan banyak persiapan dan juga waktu pembelajaran yang panjang. Sehingga guru perlu mengatur waktu dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Melihat adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa tentang klasifikasi makhluk dikelas VIIA SMP Negeri 4 Tanantovea.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan disetiap siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *power point* berhasil

dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk dikelas VII A SMP Negeri 4 Tanantovea, Hal ini dapat dilihat dari hasil minat belajar siswa yang meningkat dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono. & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahari, R., & Harini, E. (2015). Penerapan Pembelajaran Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(2): 241-248.
- Darmawan, L. I., & Rokhman, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah SMA Kelas XI IPS 1. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 5(1): 49-62.
- Fadillah, H. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Iv Mi Al-Khoiriyah 22 Hadimulyo Barat 2018/2019. *Skripsi*, Program S1, Institut agama islam (IAIN) Metro.
- Hidayatullah, M. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: Setia Budhi Publisher.
- Kahar, M. S., Anwar, Z. & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 9(2): 279-295.
- Kuntarno. (2015). Penerapan Strategi Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Tentang Bangun Datar Pada Siswa Kelas V SDN Tegalarum Margoyoso Pati Tahun 2014/2015. *Skripsi*, Program S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, Y. (2019). *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Surakarta: CV Kekata Group.

- Pane, A. & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3(2): 333-352.
- Primahardani, I. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Belajar Hukum Acara Perdata Mahasiswa Ppkn Fkip Universitas Riau. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*. 14(2): 38-53.
- Rohani, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 159 Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi*, Program S1, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rorimpandey, J., Rede. A., Shamdas, G.B.N., & Bialangi, M. S. (2021). Hubungan Antara Keterampilan Guru Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi Kelas X Mipa SMA Negeri 5 Palu. *Journal Of Biology And Education (JBSE)*. 9(20): 828-836.
- Safitri, L., Tellu, A. T., & Paudi, R. I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Perhatian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu. *Journal of Biology Science and Education (JBSE)*. 6(1): 179-184.
- Sakdiah, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas Ix-B Dalam Materi Fungsi Kuadrat Pelajaran Matematika. *Jurnal Perfeksional*. 1(1): 50-56.
- Sjafei, I. (2017). Pembelajaran Koomperatif Dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik. *Jurnal educate*. 2(1): 26-43.
- Sutarjo, Ashari, H., & Fatmaryanti, S. D. (2015). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Ambal Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. *Radiasi Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*. 6(2):8-9.
- Hafrida, S., Kartikowati, S. & Syabrus, H. (2016). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII. 1 SMP Negeri 1 Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 3(2): 1-12.
- Widarta, G M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar. *Indonesian Journal Of Educational*. 1(2): 131-141.
- Yunita, U. W., & Ariyanto. (2016). Peningkatan Minat Belajar Matematika Berbantuan Media PPT Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 1(5): 1-9.